TEXT & THE CITY

UNVEIL THE

stories of surabaya

april - may 2014

Publikasi oleh Ayorek! — www.ayorek.org

DAFTAR ISI
CONTENTS

SEPANJANG
THROUGH OUT

12 April — 4 May 2014

MEDAYU AGUNG

Rare book exhibition
Rare book exhibition

Perpustakaan Medayu Agung adalah sebuah perpustakaan umum non-pemerintah yang dikelola oleh Oei Hiem Hwie, di bawah Yayasan Medayu Agung. Dalam pameran ini, Anda bisa melihat berbagai koleksi langkanya—buku sejarah Surabaya dalam bahasa Belanda, naskah tulisan tangan Pramoedya, kliping majalah, buku langka, dsb.—di dalam ruangan Perpustakaan Bank Indonesia. Jangan lewatkan juga, sarasehan Surabaya bersama Oei Hiem Hwie pada 12 April, dan baca cerita mengenainya di halaman 6-7.

Medayu Agung Library is a non-governmental public library managed by Oei Hiem Hwie, under the Medayu Agung Foundation. In this exhibition, you can browse and peruse its rare collections—
19th century history books of Surabaya in Dutch, Pramoedya's handwritten script, old magazine clippings, rare books, etc.—in the library of Bank Indonesia. Meet the amazing journalist-librarian, Oei Hiem Hwie, during the Sarasehan Surabaya on on April 12, and read his story on page 6-7.

ODE UNTUK KOTA

Projek & pameran kartupos

A postcard project & exhibition

Kota yang kita tinggali ini telah mengalami perubahan dan pergantian panjang. Sejak masa perjuangan—atau bahkan dari Ujung Galuh?—hingga masa kini. Pameran ini mengajakmu untuk membuat ode mengenai kota Surabaya; menilik sejarah dan merangkainya kembali berupa ilustrasi, foto, kliping atau tulisan dalam kartupos.

Cara berpartisipasi

- Datang langsung ke Perpustakaan BI di Jl. Taman Mayangkara 6 (bekas gedung Museum Mpu Tantular)
- Manfaatkan referensi dan buku yang tersedia di sana. Jangan lupa cek pameran koleksi langka dan koleksi sejarah Perpustakaan Medayu Agung!
- Ada 20 karya untuk memberi jangkar penanda berbagai periode—sehubungan dengan ekonomi, budaya, peristiwa sejarah, kuliner dan sebagainya. Siapapun dapat merespon periode tersebut.
- Selama pameran berlangsung (12 April - 4 Mei 2014), blanko kartu pos dan kotak craft akan disediakan di Perpustakaan BI untuk Anda langsung membuat kartu pos di tempat.
- Atau, kirimkan karya Anda ke C2O library, Jl. Dr. Cipto 20 Surabaya 60264
- Proses ini akan terus dilakukan selama pameran berlangsung. Di akhir pameran, akan terbentuk sebuah rangkaian sejarah.

This city in which we live has changed and evolved, from the time of the Independence struggle—or even from the Ujung Galuh?—to now. This exhibition invites you to create an ode about the city of Surabaya; tracing its histories, and reinterpret them in the forms of illustrations, photographs, clippings or writings on postcards.

How to participate

- Drop by the BI Library at Jl. Taman Mayangkara 6 (previously Mpu Tantular Museum)
- Browse and peruse the wealth of references available! Do check out the fantastic rare collection exhibition from Medayu Agung library!
- There will be 20 preliminary works to indicate various milestone periods—in relation to economy, culture, history, culinary, etc.—which anyone can then respond to.
- Or, mail your postcard to C2O library, Jl. Dr. Cipto 20 Surabaya, Indonesia, 60264
- Throughout the exhibition (12 April - 4 May 2014), blank postcards and craft box will be available in the BI Library for you to create your postcard on the spot!

Didirikan secara spontan pada tahun 2012, **LOS** beranggotakan individu yang memiliki minat dan pemikiran yang sama, yaitu seni visual, khususnya ilustrasi. Pada awalnya berupa sebuah "geng gambar", LOS pun berkembang menjadi sebuah kolektif eksperimental yang bertitik berat pada proses, terutama yang berhubungan dengan seni dan budaya. LOS tidak hanya membuat karya, tapi juga menginisiasi projek yang bersifat organik, eksploratif dan kolaboratif dengan individu dan komunitas lainnya. Berasal dari Surabaya, LOS belajar untuk tidak terbendung oleh batasan kemampuan, latar belakang dan minat tentang apapun dalam karya visual.

Established somewhat spontaneously in 2012, **LOS** members are individuals who have the same interests and ideas in visual arts, especially illustration. Initially merely a bunch of drawers, LOS has developed into a collective, which is focused heavily on the experimental process, particularly in relation to art and culture. LOS has not only created artworks, but also initiated exploratoray and collaborative projects with other individuals and communities. Launched from Surabaya, LOS has crossed boundaries in capabilities, background and interests in bringing their aspirations into their visual works.
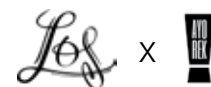
FB : losprojects
Twitter: @LOSprojects
Phone : 0821 390 22888

Didirikan pada 1 Maret 2014, Kabaca adalah satu taman baca yang memadukan konsep membaca dan kafe jajanan. Dibentuk oleh sukarelawan yang dikomandoi oleh Adiar Ersti. Kali ini, Kabaca mengajak teman-teman untuk berbagi buku dengan pembaca dan penulis muda dengan menyalurkan buku bacaan pada Kotak Buku yang berada di Perpustakaan Bank Indonesia selama 12 April - 3 Mei 2014! Mari berbagi, mulai dari buku bacaan anak-anak, seperti buku seri "Kecil-kecil Punya Karya", karya Benny & Mice, Roald Dahl, JK Rowling, Astrid Lindgren. Sampai buku "klasik" seperti karya Pramoedya, YB Mangunwijaya, dkk.

Established on March 1, 2014, Kabaca is a reading garden that combines the concept of reading and snack cafe. Formed by volunteers led by Adiar Ersti, nurturing the love of reading among children. This time, Kabaca invite you to share books with young readers and writers by dropping your used books in the box located in the Libraryof Bank Indonesia during April 12-May 3 2014! Let's share books with our young friends: from children's books, like "Kecil-kecil Punya Karya", works by by Benny & Mice, Roald Dahl, JK Rowling, Astrid Lindgren. To "classic" books such as the works of Pramoedya, YB Mangunwijaya, and more!

BOOK DROP

Twitter: @kafe_baca_ceria | **Instagram:** @kafe_baca_ceria | **Phone:** 0856 4883 2934
Wisma Penjaringan Sari E-7, Rungkut, Surabaya, Indonesia

PERPUSTAKAAN BANK INDONESIA

Sekilas, bangunan bergaya *indische* ini berbentuk seperti tumpeng simetris yang terbuat dari kertas origami. Arsitekturnya merupakan perpaduan dari gaya Kolonial, Hindu dan Jawa. Bagian atap begitu mendominasi. Bermodel curam diadopsi dari gaya Perancis. Di puncaknya tersemat finial, sebuah mahkota atap, dan aksesoris bergaya Renaissance. Pada sisi utama finial dipasang kaca patri yang menjadi jalan masuk cahaya. Memantulkan warna buah-buahan tropis pada dinding putih tebal berlapis beton bertulang. Barisan batu alam menopang kaki-kaki bangunan. Dan stilasi pagar berbentuk figur manusia menjadi bingkai bangunan elok ini.

Konon, di awal abad XX, ini adalah rumah terbaik yang ada di Surabaya.

PENULIS / WRITER
Adrea Kristatiani
Ayos Purwoaji

FOTOGRAFER / PHOTOGRAPHER
Erlin Goentoro
Josef Kusuma Rahardjo

Gedung Mayangkara dulunya disebut *Woning voor Agent van Javasche Bank*, yaitu rumah dinas bagi petinggi De Javasche Bank, salah satu bank terkemuka pada zaman kolonial Belanda. Setelah kemerdekaan Indonesia, tepatnya pada tahun 1953, De Javasche Bank berubah nama menjadi Bank Indonesia. Awalnya gedung ini menjadi kantor utama Bank Indonesia di Surabaya. Pada tahun 1973 kantor Bank Indonesia pindah ke Jalan Pahlawan, hingga saat ini.

Gedung ini pun berganti-ganti fungsi. Dari tahun 1950 hingga tahun 1975, bangunan ini digunakan sebagai rumah dinas Komando Militer Surabaya dan kantor pemerintah. Setelah itu, dari tahun 1975 sampai pada tahun 2004, bangunan yang berhadapan langsung dengan Kebun Binatang Surabaya ini difungsikan sebagai Museum Mpu Tantular, dikelola oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Bangunan yang menempati areal seluas $4.140m^2$ ini akhirnya dikembalikan kepada Bank Indonesia pada tahun 2004. Rencana untuk merenovasi Gedung Mayangkara pun muncul, tapi baru pada tahun 2010 peremajaan mulai dikerjakan. Sebagai cagar budaya, renovasi tidak bisa dilakukan secara sembarangan, dan pembaharuan musti dilakukan secara hati-hati agar tidak merusak bentuk aslinya. Bahkan, semula, cat temboknya saja harus didatangkan khusus dari Jerman. Baru tahap berikutnya cat tersebut sudah bisa dibeli dari pabrikan di tanah air. Saat ini, gedung yang dibangun tahun 1921 oleh biro arsitek Belanda *Architecten en Ingenieur Bureau Job en Sprij* ini difungsikan sebagai Perpustakaan Bank Indonesia.

Di brosur, dikatakan koleksinya mencapai sekitar ±15 ribu buku. Dari jumlah tersebut, 65 persen diantaranya adalah buku dan referensi tentang ekonomi, moneter, dan perbankan. Sisanya terdiri atas buku pengetahuan umum, psikologi, agama, politik, hukum, statistik, sains populer, arsitektur, kesehatan, hobi, sejarah, seni, olaharaga, hingga sastra.

Ruang bacanya luas dengan cahaya matahari yang melimpah. Jauh dari kesan gedung tua yang kusam dan angker. Suhu ruangan dijaga pada temperatur yang pas, menjadi jaminan kesegaran agar pengunjung betah berlama-lama.

Pada bagian utama, terdapat aula yang memanjang terbagi menjadi tiga bagian: Voorgalery, Vetbula, dan Achter Gallery. Di sini pengunjung dapat menemukan barisan coffee table dan sofa, sambil membaca-baca majalah seperti *Tempo*, *Trubus*, *Asri*, *National Geographic*, *Femina*, *SWA*, *Autobild*, dan lain-lain yang tersedia di rak.

Perpustakaan ini memiliki jejaring internet nirkabel dengan kecepatan yang menakjubkan, dan komputer layar sentuh yang dapat digunakan untuk mengakses secara gratis jurnal-jurnal internasional seperti JSTOR, ProQuest, Emerald, *Asian Wall Street Journal*, dan *The Economist* di Kamer KT3.

Perpustakaan ini juga membuka ruangnya untuk publik. "Mulai dari launching buku, seminar, klab menulis, semuanya tanpa dipungut biaya. Saya harap perpustakaan ini bisa menjadi wadah untuk masyarakat melakukan kegiatan positif dan berbagi ilmu," tutur Imam Suwandi, seorang pustakawan BI.

Perpustakaan Bank Indonesia
Jl. Taman Mayangkara 6
(bekas Museum Mpu Tantular)
Surabaya, Indonesia 60241
Telp/fax: +62-31-5674276
Twitter: @Perpus_BIsby

Jam buka / *Opening hours*
Senin - Jumat / *Monday - Friday* **08.00 - 16.00**
Sabtu / *Saturday* **08.00 - 15.00**
Minggu dan hari besar tutup
Closed on Sunday and public holidays

At first glance, the building is shaped like a stylized *indische*, symmetrical tumpeng rice cone made from origami paper. Its architecture is arguably a blend of colonial, Hindu and Javanese style. The imposing, steep rooftop is a nod to the French. A Renaissance-style finial stands atop of the roof. From the main entrance, sunlight passes through stained glass windows, reflecting the colors of tropical fruits on thick white walls of reinforced concrete. Rows of natural stones prop up the base of the building. Stylized fences, shaped like human figures, frame this beautiful building.

Supposedly, in the early twentieth century, this was the best house in Surabaya.

This Mayangkara building was formerly called *Woning voor van Javasche Agent Bank*, or the official residence for the senior official of De Javasche Bank, one of the leading banks in the Dutch colonial era. After the independence of Indonesia, in 1953 to be exact, De Javasche Bank changed its name to Bank Indonesia. Initially, this building was the main office of Bank Indonesia in Surabaya, but in 1973, the office moved to Jalan Pahlawan, where it remains up to this day.

Directly located opposite the Surabaya zoo, this building has thus gone through various functions. From 1950 to 1975, it was used as the official residence of the Military Command Surabaya in and government offices. From 1975 to 2004, the building functioned as the Mpu Tantular Museum, administered by the Government of East Java Province.

The 4,140-metre-square building was eventually returned to Bank Indonesia in 2004. However, plans to renovate the building Mayangkara proceeded at a snail's pace, and only started coming to fruitition in 2010. Due to its designated status as a cultural heritage site, renovation cannot be arbitrarily implemented, and renewal must be carried out carefully so as not to damage the original form. Purportedly, merely repainting the walls required that the paint was especially imported from Germany.

Built in 1921 by a Dutch architect bureau, *Architecten en Ingenieur Bureau Job en Sprij*, the distinguished building now operates as the library of Bank Indonesia, a good example of a public library that is accessible to all levels of society—sadly, still a rather rare luxury in Indonesia.

The brochure stated that their collection is up to about ±15 thousand books for which 65 percent are books and references on economic, monetary, and banking subjects. The rest consists of general knowledge books, psychology, religion, politics, law, statistics, popular science, architecture, health, hobbies, history, art, sports, to literature, arranged in the standard dewey decimal code (DDC).

The library has also been equipped with wonderful information technology. The wireless internet in the library has amazing speed. The computer room in Kamer KT3 houses twenty stations of wide, touch screen Hewlett-Packard TouchSmart, all of which can be used to access international journals such as JSTOR, ProQuest, Emerald, *Asian Wall Street*, and *The Economist* for free. Note that very few libraries and universities in Indonesia can afford subscriptions to these international periodicals.

The reading room is spacious with abundant sunlight—hardly the sort where you'll reminisce stories of haunted old buildings! With the room temperature carefully maintained at suitable degress, it definitely offers a physically and intellectually refreshing oasis in Surabaya, guaranteed to keep the visitors lingering around.

This library opens itself to the public to organise literary events. "From book launches, seminars, writing clubs, you can propose and organise the events in the library, free of charge," said Imam Suwandi, one of the BI librarians.

MEDAYU AGUNG —*Merawat kenangan, membangun sejarah*

PENULIS / WRITER
kathleen azali

RESEARCH PARTNER &
FOTOGRAFER / PHOTOGRAPHER
Erlin Goentoro

Berbeda dengan perpustakaan umum, koleksi Perpustakaan Medayu Agung cukup terspesialisasi. Di lantai dasar, ada dua ruangan tertutup, satu memuat koleksi langka, satunya koleksi khusus. Ruang koleksi langka adalah satu-satunya ruang dengan pendingin ruangan, memuat banyak buku kuno dan buku sejarah yang sudah rapuh dan perlu dijaga suhu dan kelembapannya. Di dalam ruangan ini, dapat ditemukan *Oud Batavia, Soerabaja Oud and Nieuw*, *The History of Java* karya Raffles, berjilid-jilid katalog koleksi seni rupa Bung Karno, hingga cetakan awal *Mein Kampf*. Sementara ruang satunya, ruang koleksi khusus, memuat buku-buku dengan subjek Pramoedya Ananata Toer, Bung Karno, dan masalah pembauran dan integrasi etnis Tionghoa di Indonesia.

Di tengah-tengah lantai dasar, rak-rak berisi bendel-bendel majalah berjejer berderet-deret. Ada beberapa kotak kaca di sela-selanya. Salah satu berisi naskah-naskah tulisan tangan dan ketikan Pramoedya Ananata Toer, berdampingan dengan surat-surat Pram. Satu kotak lain, memuat koleksi kenangan dari Bung Karno dan Haji Masagung, berisi naskah Sosialisme Utopia yang ditandatangani, beserta piringan hitam pidato, dan foto-foto Bung Karno dan Haji Masagung. Kotak kaca yang lain lagi, memuat buku-buku lama. Ada pula kotak yang khusus memuat dokumen-dokumen Baperki, seperti koran *Berita Baperki* dan buku *Lima Jaman: Perwujudan Integrasi Wajar* oleh Siauw Giok Tjhan. Pada tiap kotak, terpasang pigura aluminium menjelaskan isi.

Oei Hiem Hwie, sang pendiri dan pengelola Perpustakaan Medayu Agung, lahir di Malang pada 24 November 1935. Ayah Oei, adalah seorang totok dari Hokkian, menikah dengan ibunya yang peranakan. Pendidikan SD sampai SMA ditempuhnya di Tiong Hoa Hwee Koan (Rumah Perkumpulan Orang Tionghoa, disingkat THHK) di Malang. Tamat SMA, Oei melanjutkan mengikuti kursus jurnalistik. Lulus pendidikan jurnalistik, Oei bekerja di *Trompet Masjarakat* yang berlokasi di seberang Tugu Pahlawan, Surabaya.

Awalnya hanya sebagai kontributor, Oei kemudian menjadi pekerja tetap yang ditugaskan di bidang sosial politik; dengan trem listrik, ia kerap datang meliput ke pengadilan-pengadilan.

Setelah peristiwa 30 September 1965, *Trompet Masjarakat* ditutup, dan Oei ditangkap. Foto-foto, koran, majalah, buku, dan berbagai dokumen dirampas dan dibakar. Beberapa dokumen yang sensitif diamankan adik Oei di atas plafon rumah mereka di Malang. Oei dipindah-pindah ke berbagai penjara, mulai dari Lowokwaru di Malang, Kalisosok dan Koblen di Surabaya, sebelum akhirnya ke Nusa Kambangan dan Pulau Buru. Di sinilah, ia bertemu dengan Pramoedya. Kebetulan tempat Pram ditahan berada di dekat ladang tempat Oei mencangkul. "Jadi kalau saya *liat ndak ada seng jaga*, saya *mbrosot* masuk."

Oei membantu Pram memotong kertas untuk menulis dari karung pembungkus semen. Hingga akhirnya, ketika Oei dibebaskan di tahun 1978, Pram menitipkan naskah-naskah tulisan tangan dan ketikannya ke Oei Hiem Hwie untuk dibawa keluar. Untungnya lagi, Oei tidak digeledah, sehingga naskah-naskah tersebut selamat. Setelah Pramoedya dibebaskan setahun berikutnya pada 1979, Oei menemuinya untuk mengembalikan naskah-naskah tersebut. Pram menolak, meminta Oei untuk menyimpankan naskah aslinya. Pram akan menyimpan fotokopinya saja.

Meskipun sudah "dibebaskan", dengan status ET, Eks Tapol—atau plesetannya, "Elek Terus"—di KTP, Oei tetap terasing, tidak bisa mendapatkan pekerjaan. Beruntung, Haji Masagung (Tjio Wie Tay), seorang Tionghoa Muslim yang dikenal sebagai pendiri Toko Buku Gunung Agung, menghubunginya, dan mengajaknya bekerja di Toko Buku dan Perpustakaan Sari Agung. Selain itu, Oei juga menjadi sekretaris pribadi Masagung yang bertugas mengantar Masagung berdakwah ke berbagai pesantren dan masjid di Jawa Timur.

Bermodal pengalamannya mengelola perpustakaan Sari Agung, dan didukung oleh berbagai teman seperti Ongko Tikdoyo, seorang pengusaha yang juga aktif dalam kegiatan sosial dan pendidikan di Buddhist Education Center (BEC) Surabaya, Sindunata Sambudhi, Ir. Juliastono, dan Dede Oetomo, dibuatlah satu perpustakaan, Medayu Agung, di bawah yayasan dengan nama yang sama. [Artikel ini telah dipersingkat karena keterbatasan halaman. Selengkapnya, kunjungi *ayorek.org*]
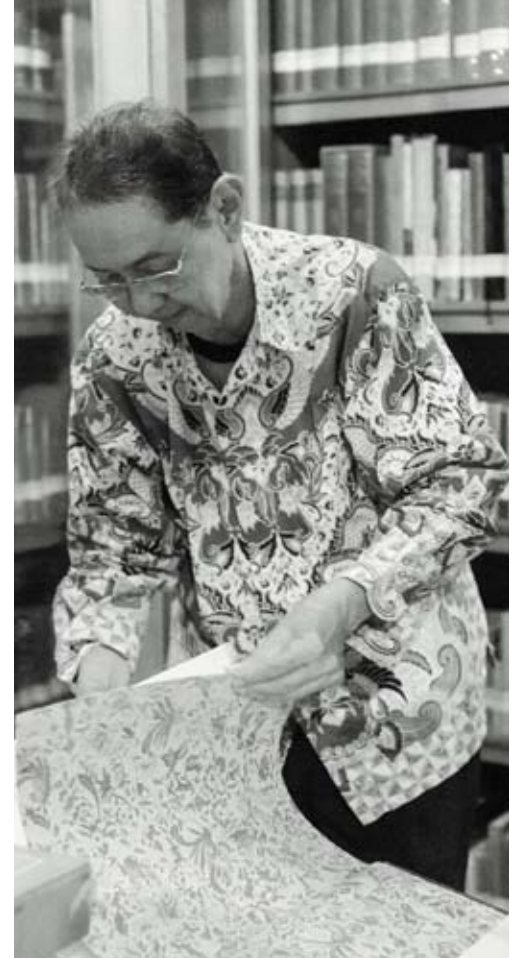
MEDAYU AGUNG —*Keeping memories, making histories*

Different from public libraries in general, the collections of Medayu Agung library are rather specialised. On the ground floor, there are two rooms. One houses rare books collection, containing old, fragile books that need to be kept in constant temperature and humidity. Within its collection, you'll find *Oud Batavia*, *Soerabaja Oud and Nieuw*, Raffles' *The History of Java* , multi-volume catalogs of Soekarno's fine art collection, and even the first edition of Mein Kampf. While the other room on the special collections includes books on Pramoedya Ananata Toer, Soekarno, and ethnic Chinese in Indonesia.

In the middle of the ground floor, shelves are lined with rows of magazine and newspaper bundles. Several glass displays stand among them. One display contains handwritten and typewritten manuscripts by Pramoedya, along with his letters. Another box contains some memento from Bung Karno: a signed *Socialism Utopia* book, an LP and some cassettes containing his speeches. Another glass box displays an old edition of Max Havelaar. Another displays documents of Baperki, from its newspaper, to Siauw Giok Tjhan's *Five Ages*.

On top of each display, a plain, laminated black-and-white text on a white paper, mounted on a simple aluminium frame, explains the contents of the box.

Oei Hiem Hwie, the founder and director of the library, was born in Malang on 24 November 1935. Oei's father was a totok from Hokkien, who married a peranakan. Young Oei spent his elementary through high school education in the Tiong Hoa Hwee Koan (House of The Chinese Society, abbreviated THHK) in Malang. After he graduated from high school, Oei took a course in journalism. He then worked in a local newspaper in Surabaya, *Trompet Masjarakat*, whose office was located opposite the Heroes Monument. Initially only as a contributor, Oei gradually became a permanent staff, assigned to cover political events. He'd make his rounds to courts on electric tram.

After the coup of 30 September 1965, however, *Trompet Masjarakat* was banned, its staffs arrested. Photographs, newspapers, magazines, books, and various documents were seized and burned. Oei's brother managed to save some, hiding them above the ceiling of their house in Malang.

Oei then was moved from prison to prison, from Lowokwaru in Malang, Kalisosok and Koblen in Surabaya, Nusa Kambangan, and finally, to Buru Island, where he served for eight years. Incidentally, he was located near Pramoedya's cell, where he sneaked in when the guards weren't around. When Oei was released in 1978, Pram gave him some handwritten and typed manuscripts to smuggle. Oei passed the search—the manuscripts survived. He returned them to Pramoedya a year later in 1979 after Pramoedya was released, but Pram insisted that Oei kept the original manuscripts.

Although he had been formally released, with the highly discriminating ex-political prisoner (*Eks-Tapol*, ET) status, Oei was politically, economically, and socially marginalised. It was then that Haji Masagung (Tjio Wie Tay), a Chinese Muslim known as the founder of Gunung Agung book store chain, offered him to work at the bookstore and library of Sari Agung in Surabaya. Oei also became his private secretary, in charge of accompanying Haji Masagung's dakwah in various boarding schools and mosques in East Java.

Through his experience in managing Sari Agung library, and supported by various friends like Sindunata Sambudhi, Ir . Juliastono, Dede Oetomo, and Ongko Tikdoyo (an entrepreneur who is also active in social and educational activities in the Buddhist Education Center (BEC) Surabaya), Oei founded a library, Medayu Agung, under a foundation of the same name. Since 2004, the library has occopied a roughly 10x10 metre, 2-storey building on Jl . Medayu Selatan IV/42-44.

The operational budget of the library is around 10 million rupiahs per month, most of it goes to pay the salaries of six employees, electricity, and water. All funds are obtained through the pockets of the private foundation's members and friends. The air conditioning only runs in the rare collection room, where the books are indeed fragile and in need of constant temperature and humidity. Anymore air-conditioning would significantly strain the limited budget. [Due to the limited space, this article has been abridged. For thecomplete version, please visit *ayorek.org*]

www.ayorek.org

Stories.
People.
Places.

Connecting the people & the city of Surabaya

rek@ayorek.org
t @ayorek_org

city / culture / work / design / life

01 Tote bag
02 SUBversi book
03 journal #001
04 SUB/SIDE CD

SENANDUNG SORE
Senandung Sore, sebuah band folk-pop dari Surabaya. Obrolan yang berawal dari sebuah aplikasi messenger di smartphone berujung dengan pertemuan dan permainan gitar di sore hari. Dan alunan sore hari pada pertengahan Oktober 2011 itu berubah menjadi ide untuk membentuk sebuah band akustik berciri khas folk pop. Senandung oleh Brilyan Prathama Putra (gitar), Wanda Setia (gitar), serta Nurina Wulan (vokal). Ide-ide ringan dan sederhana di sekitar menjadi inspirasi bagi lirik-lirik Senandung Sore.
https://soundcloud.com/senandungsore/

PATHETIC EXPERIENCE
Mulai dari post-nusantara, folk etnik, pop instrumental, pop etnik disematkan kepada dua pujangga akustik yang berangkat dari Pati-Yogyakarta untuk hijrah ke Surabaya. Dhimas Zoso dan Bagussatya adalah mahasiswa, satu Jawa satu Jawa oplosan, bermain musik dengan hati dan kesederhanaan, dengan balutan musik folk, ethnic, instrumental.
https://soundcloud.com/patheticexperience

Writing the City

Workshop menulis *feature* tentang Surabaya & kehidupan kota **(in Indonesian only)**

Sabtu 26 April 2014, 14.00 - 18.00
Minggu 27 April 2014 10.00 - 16.00

Saat ini, didorong oleh kemudahan teknologi publikasi seperti blog, print-on-demand, media sosial, makin banyak orang tertarik untuk menulis mengenai kota dan perjalanan. Tapi bagaimana kita membuat tulisan tersebut menjadi menarik dan matang? Pada workshop ini, bersama Ayos Purwoaji dan tim redaksi Ayorek!, kita akan bersama-sama mempelajari teknik feature dan menerapkannya pada tulisan kita tentang kota!

Biaya workshop Rp. 35.000, termasuk:
1 x makan siang
2 x coffee break
bendel materi

Pendaftaran paling lambat 21 April 2014.
Email : rek@ayorek.org
Telp : +62 858 82531152 (+WhatsApp)
Twitter : @ayorek_org

SUBversi & SUB/SIDE

Talk, Reading & Acoustic Music

27 April 2014, 17.00 - 20.00

Menikmati sore bersama tim Ayorek! dengan musik oleh Pathetic Experience dan Senandung Sore.

Introducing Ayorek and its editorial team. Featuring Pathetic Experience - Senandung Sore, and Ayorek! editorial team.

Web: http://ayorek.org
Email: rek@ayorek.org
FB: ayorek.org
Twitter: @ayorek_org
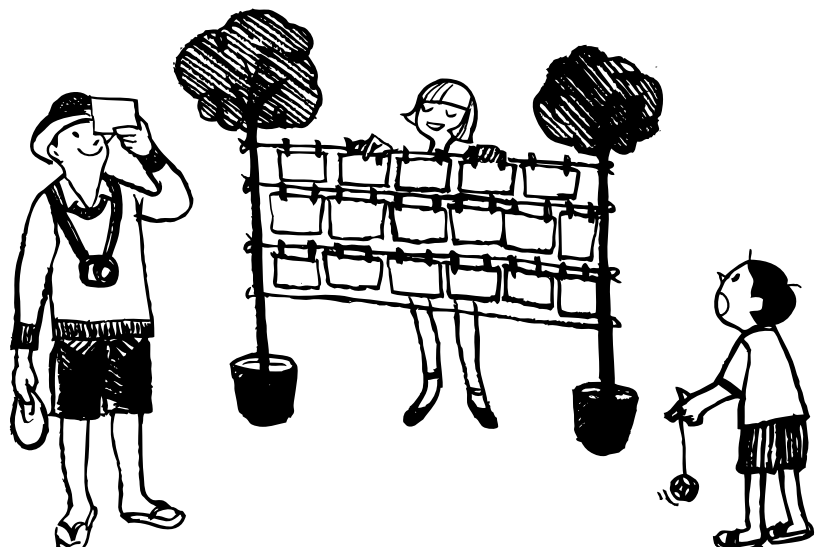
ruangupa dan **Komplotan Jakarta 32°C** bekerjasama dengan
Ayorek! & **WAFT-LAB** mempersembahkan

SHOWCASE

Jakarta 32°C Showcase adalah kegiatan yang menampilkan karya-karya visual terbaik dari perhelatan Jakarta 32°C, sebuah forum antar mahasiswa di Jakarta, dan pameran besar dua tahunan bagi karya-karya visual mahasiswa di Jakarta. Diadakan sejak 2004, Jakarta 32°C bertujuan menumbuhkan dialog kritis para mahasiswa serta memperkenalkan karya-karya terbaik mereka kepada publik yang lebih luas. Jakarta 32°C memiliki program pameran, diskusi, workshop, pemutaran film, pertunjukan musik dan bazaar. Penyelenggaraannya melibatkan proses kuratorial, eksperimentasi seniman muda, penulisan karya, dan pengorganisasian pameran yang dilakukan oleh para mahasiswa dan seniman muda di Jakarta.

Kegiatan showcase ini bertujuan untuk memperluas jaringan serta sebagai wadah bertukar ide dan gagasan antar mahasiswa Jakarta dan Surabaya. Lewat pameran ini, diharapkan muncul gagasan kritis dan kreatif yang dapat memunculkan karya-karya visual segar, inspiratif dan kontekstual. Beberapa seniman muda yang terlibat dalam pameran ini di antaranya adalah: Angga Cipta, Citra Melati, Cut & Rescue, Daniel Kampua, Dhemas Reviyanto, Elle & Rush, Ficky Fahreza, dan Syaiful Ardianto.

Pameran ini turut mempresentasikan beberapa karya dan dokumentasi workshop Jakarta 32°C. serta dokumentasi video dari penyelenggaraan Jakarta 32°C dari 2004 – 2012. Selain pameran, juga akan diadakan kegiatan presentasi, pemutaran kompilasi karya Workshop Video, serta diskusi.

Jakarta 32°C merupakan salah satu divisi dari ruangrupa, sebuah organisasi seni rupa kontemporer yang didirikan pada 2000 oleh sekelompok seniman di Jakarta.
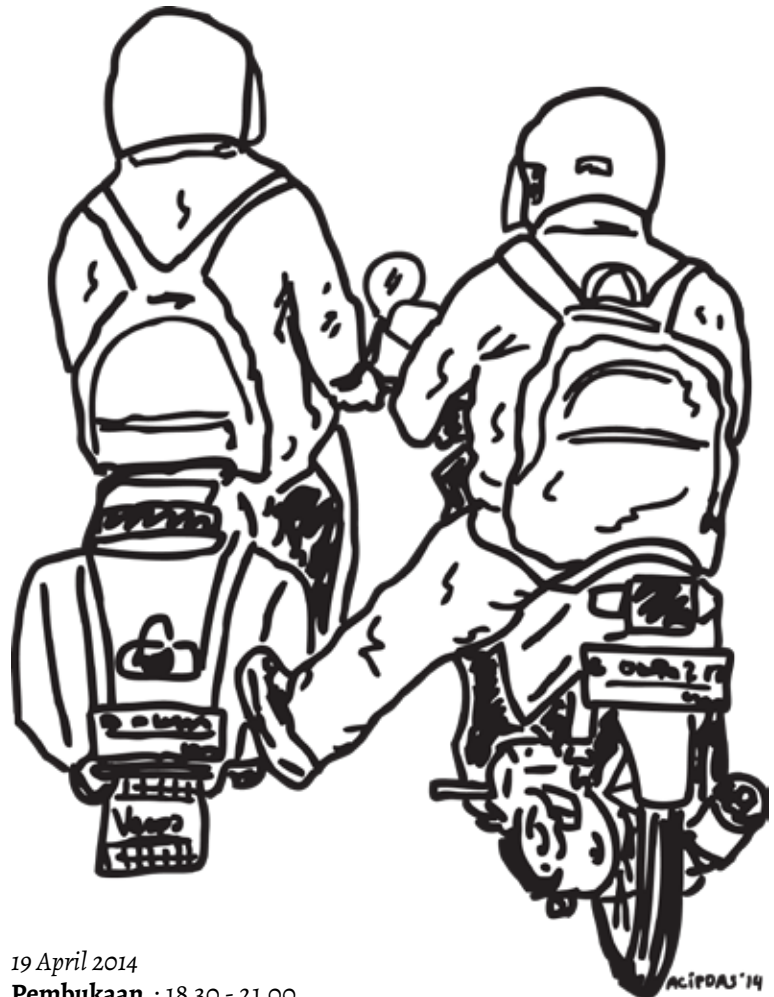
19 April 2014
Pembukaan : 18.30 - 21.00
Dimeriahkan oleh :
Kitseh, Ayren Mayden, Cut & Rescue, dll

20 April 2014
Pameran di Perpustakaan BI / *Exhibition in BI Library*:
06.00 - 18.00

Seri Presentasi Workshop Jakarta 32°C di Perpustakaan BI
Presentasi Workshop Fotografi : 15.00 – 16.00
Presentasi Workshop Seni Digital & Interaktif : 16.00 – 17.00

Pemutaran Video di Aiola
Pemutaran Kompilasi Workshop Video Jakarta 32°C :
19.00 – 20.00
Pemutaran Karya Video Kinetik Surabaya :
20.00 – 21.00

21 April 2014
Pameran : 08.00 - 16.00
Presentasi : 14.00 - 16.00

ACARA LAINNYA

Fun Writing in the Library : Lomba Menulis Resensi Film
Indonesia Writing Edu Center
13 April 2014, 10.00

Pentingnya mengasah ketajaman sebuah detail cerita dimulai dari tema cerita, penokohan, penulisan alur cerita, untuk kemudian diceritakan kembali dalam bahasa tulisan anak yang menarik, dan runut, sangat penting diberikan sejak usia dini yaitu usia sekolah dasar. Lomba menulis resensi film 'Sejarah Bank Indonesia' gratis terbuka untuk umum siswa SD. Dengan hanya memberikan sumbangan sebuah buku cerita layak baca yang akan disumbangkan kepada perpustakaan di daerah-daerah terpencil yang masih membutuhkan banyak buku sumber bacaan, anak dapat mengikuti lomba tersebut dengan hadiah berupa tabungan.

Hadiah I : tabungan Rp500.000
Hadiah II : tabungan Rp 400.000
Harapan I,II, & III : tabungan Rp 250.000
Seluruh peserta juga akan mendapatkan souvenir menarik dari Perpustakaan Bank Indonesia berupa perlengkapan alat tulis.

IWEC (Indonesia Writing Edu Center)
bermula dari Klub Penulis Cilik (KPC) yang diprakasai Sofie Beatrix pada tahun 2009, merupakan wadah belajar untuk anak usia 7-12 tahun tentang dunia kepenulisan cerita fiksi. Tahun 2013, IWEC merubah konsep belajar yaitu memberikan stimulus belajar menulis fiksi dan non-fiksi dengan pilihan hari belajar di hari Sabtu dan Minggu, yang dimanajemeni oleh seorang praktisi Homeschooling dan pendidikan menulis pada anak, Maylia E. Sutarto.
Dikemas dalam sebuah kurikulum berbasiskan kompetensi dan pengalaman langsung, IWEC memberikan pembelajaran melalui modul dan kertas kerja penugasan penulisan, ditambah kegiatan di lapangan dalam usaha menambah wawasan anak, pengalaman langsung dalam memahami sebuah materi, dan kepercayaan diri anak. Kini IWEC memiliki dua jenis kelas penulis berdasarkan kelompok usia, yaitu kelas penulis cilik dan kelas penulis remaja.

Malam Sastra / *Literary Night*
Teater Lingkar Stikosa-AWS
17 April 2014, 18.00 - 22.00
Gratis, terbuka untuk umum

Malam Sastra adalah ajang "srawung seni" para seniman dan penikmat seni Surabaya. Acara ini diadakan secara periodik empat bulan sekali oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Teater Lingkar, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi – Almamater Wartawan Surabaya (Stikosa-AWS). Pada penyelenggaraannya menampilkan sederet penampilan karya sastra dalam bentuk pembacaan puisi, pembacaan cerita pendek (cerpen), pementasan teater, musikalisasi puisi.

Teater Lingkar Stikosa-AWS
Berawal dari niat untuk membuat wadah seni yang baru setelah bubarnya teater Sel, Pagupon Pos, dan Komunitas Seni Budaya (KSB). Nama Lingkar diambil oleh Sandy Irwanto sebagai nama baru, karena dianggap seni itu akan selalu ada dan tidak akan pernah putus.
Dari awal berdiri, 8 Agustus 1997, Lingkar memang murni berangkat sebagai komunitas seni yang bernaung di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi – Almamater Wartawan Surabaya (Stikosa-AWS). Teater Lingkar kemudian menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dengan moto "Sayang Tak Ada Kata-kata Bila Bisu Jiwa Senimu", oleh Nur Hadi, yang berarti tidak ada alasan bagi siapa saja untuk tidak mengekspresikan diri lewat seni.

Piknik Nasional Fiksimini 4 / *Fiksimini National Gathering 4*
Fiksimini
19 April 2014
10.00 - 18.00

Komunitas Fiksimini mengadakan gathering nasional, kali ini di Surabaya, dengan agenda piknik :
1. Workshop Kepenulisan oleh penerbit Indie Book Corner
2. Tantangan Menulis Fiksimini
3. Serah terima buku karya Komunitas

Bagi fiksiminiers dan umum yang ingin ikut berpiknik bersama di Gathering Nasional Fiksimini ke 4 di Surabaya, ada 2 pilihan registrasi, yaitu:
1. Registrasi tanpa merchandise - Rp. 50.000,-/orang
2. Registrasi dengan merchandise - Rp. 125.000,-/orang
Untuk informasi lebih lanjut bisa langsung ke @ninaniena dan @fmersby
http://piknikfiksimini4.tumblr.com/

Fiksimini
Fiksimini adalah karya fiksi yang menceritakan sebuah kisah dengan seminim mungkin kata. Komunitas Fiksimini sendiri adalah komunitas berisikan mereka yang aktif menulis karya fiksimini dengan maksimal 140 karakter di Twitter. Berawal dari penulis Agus Noor dan beberapa penulis lainnya menuliskan cerita-cerita pendek di Twitter dalam bentuk hashtag #fiksimini. Tak disangka menulis cerita dalam 140 karakter ini menarik banyak orang. Agus Noor bersama Clara Ng dan Eka Kurniawan kemudian membuat akun resmi @fiksimini pada 18 Maret 2010. Ketiga penulis terkemuka ini kemudian menjadi moderator yang bergantian memilih cerita setiap harinya.

HOUSE OF SAMPOERNA

Selama festival *Text & the City*, House of Sampoerna menambah trayek bis wisatanya, yang terkenal dengan nama *Surabaya Heritage Track* (SHT), menuju Perpustakaan BI Surabaya. Mari bergabung dalam tracker di SHT, yang akan mengelilingi berbagai cagar budaya di Kota Surabaya.

Environation: EYMC
Himpunan Mahasiswa
Teknik Lingkungan ITS
Environmental Engineering, ITS
24 - 25 April 2014
10.00 - 16.00

Mini konferensi dengan 3 cluster focus group discussion bertemakan strategi adaptasi perubahan iklim di kota Surabaya. diikuti oleh umum. Narasumber yang diundang diharapkan mampu menghasilkan konklusi berupa surat rekomendasi yang bisa diteruskan ke pihak pemerintah kota Surabaya.

Narasumber :
1. Gracia Paramitha
2. Ir. Eddi Setiadi Soedjono (Ketua Jurusan Teknik Lingkungan, ITS)
3. Perwakilan pihak ASTRA
4. Dr, Ir. Anthon Efani, MP (Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan Universitas Brawijaya)
5. Perwakilan dari DNPI
6. Perwakilan dari BLH/BAPEKOT

HMTL FTSP ITS
didirikan atas dasar sebuah kebutuhan untuk berhimpun dan mengembangkan diri dalam sebuah sistem student government yang telah mengakar kuat sebagai jati diri Kampus Perjuangan, ITS Surabaya. Didirikan pada bulan Februari tahun 1986, 3 tahun semenjak Program Studi Teknik Penyehatan didirikan di ITS.

Expressive with Writing
Lembaga Pers Mahasiswa
Fakultas Bisnis UK Widya Mandala
26 April 2014
08.00 - 12.00

Periode lalu Lembaga Pers Mahasiswa Fakultas Bisnis UKWMS telah melaksanakan sebuah program terobosan baru yaitu talkshow bertajuk Expressive with Writing, dengan mengundang Raditya Dika sebagai pembicara, dengan tujuan membawa peserta memahami dan lebih menyukai dunia jurnalistik dengan cara yang ringan. Pada periode ini kami membuat program Expressive with Writing yang dikembangkan menjadi beberapa rangkaian acara yaitu Diklat Jurnalistik yang kami beri nama News Journey, Workshop & Competition, dan Talkshow sebagai puncak acara.

LPM-FB UKWMS
Lembaga Pers Mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (LPM-FB UKWMS) berdiri tahun 2004 dengan program perdana yaitu mencetak majalah kampus yang diberi nama Wafema. Sejak tahun 2011 WAFEMA telah berganti nama menjadi Become yang terbit dua kali dalam satu periode (1 tahun). Diklat Jurnalistik sudah menjadi program tetap sejak tahun 2004. Program terbaru yang sudah dimulai tahun 2012 lalu yang bernama Expressive with Writing.
CP : Ezra 03191502182

Pembukaan / *Opening*
12 April 2014
09.00 - 12.00
Sarasehan: Surabaya dulu, sekarang, ke depan
Surabaya yesterday, today and tomorrow
—Walikota Tri Rismaharini, Oei Hiem Hwie, Dukut Imam Widodo, Johan Silas, Dhahana Adi (Ipung)

Bedah Buku / Book Talk
Bank Indonesia
3 May 2014
09.00 - 12.00

Penutupan / *Closing Text & The City*
- Pembukaan Heerlijk Gelato Library & Ice Cream
- Bank Indonesia Reach Out (BRO) Literasi Keuangan / *Financial Literacy*
4 May 2014

Special thanks to all crews of BI, especially

Executive Director Regional Head BI Jawa Timur
Dwi Pranoto
Deputi Direktur, Kepala Divisi Asesmen Ekonomi & Keuangan BI Jawa Timur
Junanto Herdiawan
Asisten Manager Grup Ekonomi & Keuangan Unit Komunikasi & Pemberdayaan Komunitas BI Jawa Timur
Dandot Riawan

Library Staffs
Bank Indonesia Surabaya
Dian Indra Sagita
Imam Suwandi
Rizcha Noraya Lubis
Arintoko Setyawan

www.ayorek.org | rek@ayorek.org
FB: ayorek.org | **Twitter:** @ayorek_org
Telp: +62 816 1522 1216 (+WhatsApp)

Editor in chief Kathleen Azali
Editors Ary Amhir, Ayos Purwoaji, Kharis Junandharu, Matthew Borden, Joseph Taylor, Martine Randolph
Project manager, photo & video
Erlin Goentoro
Managing editor Vinka Maharani
Creative director Andriew Budiman (butawarna.in)
Liaison Officer Anitha Silvia
Contributor Adrea Kristatiani, Deasy Esterina, Debby Utomo, Inggit Fatmawati, Moh. Firman, Nadia Maya Ardiani.
Music editing: Adhiel Albatati
Correspondents:
Ari Kurniawan (Bandung),
Nita Darsono & Bembi Kusuma (Yogyakarta),
Anwar Jimpe Rachman (Makassar)

12 April - 4 May 2014
Medayu Agung
Pameran koleksi buku
Rare book exhibition

Ode untuk kota
Projek & Pameran kartu pos bersama LOS
Postcard Project & Exhibition with LOS

Kotak buku: Berbagi buku dengan pembaca dan penulis muda
Book collection box: share your quality read with young readers & writer!

---

12 April 2014
09.00 - 12.00
Surabaya dulu, sekarang dan ke depan
Surabaya, yesterday, today, and tomorrow
—Oei Hiem Hwie, Dukut Imam Widodo, Dhahana Adi (Ipung)

13 April 2014
10.00 - 13.00
Fun Writing in The Library with IWEC

17 April 2014
18.00 - 21.00
Malam Sastra oleh Teater Lingkar STIKOSA AWS
Literary Night with Lingkar Theatre STIKOSA AWS

19 April 2014
10.00 - 18.00
Piknik Nasional Fiksimini 4
Fiksimini National Gathering 4

18.30 - 21.00
Jakarta 32°C Showcase: Pembukaan
Jakarta 32°C Showcase: Opening

20 April 2014
06.00 - 18.00
Jakarta 32°C Showcase: Pameran
Jakarta 32°C Showcase: Exhibition

15.00 - 16.00
Presentasi Workshop Fotografi

16.00 - 17.00
Presentasi Workshop
Seni Digital & Interaktif

19.00 – 20.00 di Aiola
Pemutaran Kompilasi
Workshop Video Jakarta 32°C

20.00 – 21.00 di Aiola
Pemutaran Karya Video Kinetik Surabaya

21 April 2014
08.00 - 16.00
Jakarta 32°C Showcase:
Pameran & Diskusi
Jakarta 32°C Showcase:
Exhibition & Discussion

24 April 2014
10.00 - 16.00
Environation EYMC
oleh Himpunan Mahasiswa
Teknik Lingkungan ITS
Environation EYMC
by Environmental Engineering ITS

25 April 2014
10.00 - 16.00
Environation EYMC
oleh Himpunan Mahasiswa
Teknik Lingkungan ITS
Environation EYMC
by Environmental Engineering ITS

26 April 2014
08.00 - 12.00
Expressive with Writing
LPM Fakultas Bisnis
UK Widya Mandala Surabaya

14.00 - 18.00
Ayorek! Writing the City 1:
Workshop menulis *feature*
tentang Surabaya & kehidupan kota
bersama Ayorek!

27 April 2014
10.00 - 16.00
Ayorek! Writing the City 2:
Workshop menulis *feature*
tentang Surabaya & kehidupan kota
bersama Ayorek!

17.00 - 20.00
Ayorek!
SUBversi & SUB/SIDE
Talk, Reading
& Acoustic Music

3 May 2014
09.00 - 12.00
Bedah buku
Bank Indonesia
Book discussion
with Bank Indonesia

4 May 2014
Penutupan / Closing
- Pembukaan Heerlijk Gelato Library & Ice Cream
- Bank Indonesia Reach Out (BRO) Literasi Keuangan / *Financial Literacy*

Perpustakaan
BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Jl. Taman Mayangkara 6, Surabaya, Indonesia
(bekas gedung Museum Mpu Tantular)
T/F: +62-31-5674276 | **E:** dandotr@bi.go.id | **Twitter:** @Perpus_BIsby